BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan sebuah negara, dimana sebagai salah satu indikator untuk menjelaskan bahwa suatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan meningkat apabila didorong oleh tingkat pertumbuhan menabung yang tinggi. Semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat di suatu negara, maka dapat menggerakkan roda perekonomian dengan baik yang dapat di salurkan ke berbagai sektor.

Budaya menabung akan optimal apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak salah satunya pemerintah pusat dan daerah dimana hal tersebut diatur dalam Perpres RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Selain itu, Keputusan Presiden (Kepres) Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Hari Indonesia Menabung, dimana Hari Indonesia Menabung sendiri ditetapkan pada tanggal 20 Agustus 2019. Upaya peningkatkan budaya menabung masyarakat Provinsi Lampung, Arinal Djunaidi gubernur Lampung (dalam kupastuntas.co, 29 oktober 2019) menyatakan dalam pembukaan kegiatan pencanangan Hari Indonesia Menabung Provinsi Lampung, sebagai bentuk dukungan gerakan Indonesia menabung Ia mengharapkan Bupati dan Walikota dapat mengimplementasikan surat edaran Nomor 045.2/2566/04/2019 tentang Hari Indonesia Menabung Provinsi Lampung, sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini dimana dalam setiap kegiatan yang melibatkan lapisan masyarakat dari pemuda, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kelompok tani, kelompok nelayan, pelajar dan mahasiswa. Melalui kesempatan itu, Arinal berharap dapat mengembangkan budaya menabung dan investasi, mendorong peningkatan akses keuangan masyarakat dan dapat memperkenalkan ragam produk dan jasa keuangan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas menabung. Selain itu kepala

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung Indra Krisna (dalam kupastuntas.co, 29 oktober 2019) mengatakan, tujuan dari Hari Indonesia Menabung khususnya di Provinsi Lampung, yakni guna mengembangkan budaya menabung dan mendorong peningkatan akses keuangan kepada masyarakat dan mahasiswa dapat ikut aktif menabung di Provinsi Lampung. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan likuiditas tabungan didaerah untuk mendukung pembiayaan pembangunan diwilayah Provinsi Lampung.

Perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan (Bank Indonesia dalam Safira dan Dewi 2019). Menurut Kasmir dalam Venny, dkk. (2019) bahwa keputusan menabung adalah semua perilaku sengaja dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika seseorang secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada. Keynes dalam Ardiana (2016) menyatakan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada kemampuan menabung, semakin tinggi tingkat tabungan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu pentingnya peranan menabung, maka pembiasaan menabung perlu ditanamkan pada anak dari kecil sampai dewasa, khususnya pada fase remaja, dimana pada masa remaja mahasiswa diberi kepercayaan mengelola keuangannya secara mandiri, mereka mempunyai potensi besar sebagai penggerak perekonomian dimana kelompok pemuda berusia 15 sampai 35 tahun yaitu sebesar 65,4 juta orang atau 24,% dari total jumlah penduduk Indonesia. Namun tidak setiap mahasiswa mampu melakukan kegiatan menabung dengan baik, sebab mahasiswa cenderung memiliki pola hidup boros.

Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya terdapat 56,7% mahasiswa yang menabung sedangkan mahasiswa yang tidak menabung sebesar 43,3%. Uang saku per bulan mahasiswa yang menabung sekitar kurang dari Rp.1.000.000 hingga lebih dari Rp.

2.000.000, sehingga dapat dikatakan kesadaran mahasiswa dalam menabung cukup baik. Jamal dkk. (2016) menyatakan yang mempengaruhi perilaku menabung adalah keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan melek keuangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi mahasiswa dalam menabung yang pertama adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana (Putri dan Rahyuda 2017). Menurut Laily (2016) literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Menurut Chen dan Volpe dalam Ubaidillah dan Asandimitra (2019), literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Literasi keuangan berperan utama dalam menentukan baik tidaknya perilaku keuangan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Susanti (2018) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung artinya semakin baik literasi keuangan, maka mahasiswa dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan, mampu membuat keputusan keuangan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan mampu lebih bijak dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif. Dan penelitian Ubaidillah dan Asandimitra (2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan hasil penelitian Ayu P.E (2018) yang meneliti tentang pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung. Selain literasi keuangan faktor lain yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa adalah sosialisasi orang tua.

Menurut Cude *et al* (2016) menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Gudmunson dalam Putra (2018) menjelaskan interaksi dan hubungan keluarga sangat penting serta menyeluruh dari sosialisasi keuangan mengakui bahwa pola interaksi antara anggota keluarga mempengaruhi perkembangan sikap keuangan, transfer pengetahuan, dan pengembangan kemampuan keuangan. Orang tua memiliki peran dalam mendorong anak-anak untuk memiliki keterampilan menabung. Berdasarkan penelitian Marwati (2018) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung artinya orang tua yang memiliki pemahaman akan pentingnya menabung biasanya akan mengajarkan anaknya untuk menabung sejak usia dini, anak dilatih untuk membuat tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sehingga dengan demikian anak akan mulai terbiasa menabung hingga usia dewasa. Sedangkan hasil penelitian Triani (2017) yang meneliti tentang analisis *saving behavior* menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh terhadap *saving behavior*. Selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Menurut Nureani dalam Ulfi dkk. (2017) teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, keinginan meniru, sikap solidaritas, memberikan pengetahuan yang tidak diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, dorongan dan dukungan teman sebaya. Sedangkan Santrock dalam Wulandari (2018) menjelaskan teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya oleh sebab

itu seorang teman dapat mempengaruhi teman sebayanya dalam perilaku menabung karena banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk berinteraksi.

Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagian besar berasal dari luar kota Bandar Lampung sehingga harus menyewa tempat tinggal (kos). Mereka lebih banyak melakukan kegiatan bersama dengan teman sebaya seperti teman satu kampus, teman satu organisasi, teman kosan dan lain-lain yang cenderung memiliki tingkat usia yang setara atau relatif sama. Banyak mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya justru memiliki perilaku yang cenderung boros seperti mahasiswa sering ikut-ikutan teman dalam bergaya agar dinilai selalu *up to date* dan terlihat seragam dengan teman sekelompoknya (Marwati 2018). Berdasarkan hasil penelitian Wulandari dan Susanti (2019) yang meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung artinya semakin baik teman sebaya yang memiliki pemahaman akan pentingnya menabung biasanya akan mempengaruhi temannya untuk menabung. Dan penelitian dari Utami dan Sirine (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung menunjukkan teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung artinya mahasiswa cenderung mengabaikan pentingnya menabung, sehingga saat mahasiswa dihadapkan dengan situasi penting yang diharuskan untuk mengeluarkan uang mahasiswa tidak memiliki tabungan. Sedangkan hasil penelitian dari Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SOSIALISASI ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya?
2. Bagaimanakah pengaruh sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya?
3. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan perilaku menabung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga bulan Maret 2020.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian terdahulu

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa manfaat penelitian ini untuk mengetahui literasi keuangan, sosialisasi orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa sehingga dapat memberikan masukan dalam mempersiapkan dan mengelola perilaku menabung mahasiswa.

2. Bagi institusi

Untuk menambah referensi perpustakaan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam bidang ilmu yang sama.

3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami pengaruh literasi keuangan, sosialisasi orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku menabung.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), Sosialisasi Orang Tua (X2) dan teman sebaya (X3) yang berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku menabung (Y), kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang mengenai jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis pengaruh literasi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran mengenai hasil pembahasan dan simpulan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN